

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MTS NEGERI TERHADAP HASIL BELAJAR BACA AL-QUR'AN DI KABUPATEN KAMPAR

Mhd. Yuras^{1*}, Zulbaida²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ikhlas Painan

Article Info

Article history:

Received Oct 10th, 2022

Revised Dec 15th, 2022

Accepted Jan 12th, 2023

Keyword:

Learning Interest

Learning Spirit

The Learning Outcomes of Al-Qur'an Reading

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of learning interest and learning spirit on the learning outcomes of Al-Qur'an reading. The type of this research was field research with quantitative approach. The samples of this research were students of State Islamic Junior High School in Kampar Regency in the amount of 93 students. The data collection techniques used were questionnaire, documentation, and interview. Data analysis in this research used Multiple Linear Regression Technique. The results of this research show that: 1) the learning interest has significant effect on Al-Qur'an reading learning outcomes of State Islamic Junior High School students in Kampar Regency. This was proved by the result of t test where t_{count} is bigger than t_{table} namely $7,792 > 1,987$, with significant value $0,00 < 0,05$ and contributes 40%; 2) learning spirit has significant effect on Al-Qur'an reading learning outcomes of State Islamic Junior High School Students in Kampar Regency. This was proven by the result of t test, where t_{count} is bigger than t_{table} namely $12,134 > 1,987$, with significance value $0,00 < 0,05$ and contributes 61.8%; 3) learning interest and learning spirit altogether have significant effect on Al-Qur'an reading learning result of State Islamic Junior High School Students in Kampar Regency. This was proven by the result of F_{count} bigger than F_{table} namely $75,140 > value\ of\ F_{table}\ 0,310$ and contribute 62.50%.

Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Mhd Yuras

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: mhd.yuras@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan alat untuk memperoleh berbagai pengetahuan atau keterampilan yang dapat dilakukan seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Belajar dipandang sebagai rangkaian aktivitas fisik dan mental yang dilakukan secara sengaja. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan yakni perubahan tingkah laku.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa hasil belajar akan diperoleh seseorang melalui belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹

Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan adalah terjadinya perkembangan potensi pada aspek kejiwaan, yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa bertambah pengetahuannya, pada aspek afektif siswa semakin positif sikap dan perilaku belajarnya, dan pada aspek psikomotorik siswa memiliki keterampilan belajar yang optimal.

Di Madrasah diajarkan berbagai mata pelajaran agama dan umum dengan porsi yang seimbang. Sedangkan hasil belajarnya akan menentukan tingkat ketercapaian tujuan kurikuler pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah hasil belajar Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kalam Allah yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang beriman, sehingga perlu dipelajari secara seksama agar dapat dibaca, dipahami dan diamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Membaca Alqur'an adalah berpahala terlebih lagi dapat mengajarkannya, memahami dan mengamalkan isi kandungannya.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah dan termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai materi seputar pendalaman baca Alqur'an dan Hadis. Artinya, Al-Qur'an memiliki muatan materi yang sarat dengan pemaknaan penggalan ayat-ayat Alqur'an, penguasaan hukum-hukum bacaannya, dan praktik membaca Alqur'an sesuai kaidah yang

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 22.

ditentukan, sehingga perlu juga dipelajari secara baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar baca Al-Qur'an adalah hasil yang dicapai siswa setelah mempelajari materi Alqur'an baik terkait pemahaman isi dan kandungan Alqur'an, penguasaan hukum-hukum bacaannya maupun kemampuan membacanya sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 dirumuskan tujuan mata pelajaran Alqur'an salah satunya adalah meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²

Pada dasarnya, mempelajari materi Al-Qur'an harus memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, seperti pernah belajar atau mengikuti pendidikan Alqur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah baik formal atau nonformal. Selain itu, terdapat kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai pada pelajaran Alqur'an di Madrasah sebagaimana yang telah dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Alqur'an, yaitu terdiri dari aspek pelafalan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan.

² Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Membaca Al-Qur'an harus penuh kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan huruf-hurufnya. Ada karakteristik bunyi dari masing-masing huruf hijaiyah yang dilafalkan, ada hukum tajwid yang harus dipatuhi, ada metode-metode membaca yang perlu diterapkan, sehingga perlu dipelajari secara bertahap.

Kata tartil dalam surah al-Muzammil ayat 4 diartikan sebagai bacaan perlahan-lahan. Dalam pandangan *mufassir* ditafsirkan sebagai melafalkan semua huruf-huruf dengan memenuhi makhrajnya secara sempurna. Dengan pemahaman tersebut berarti ada keharusan membaca Alqur'an beserta Tajwidnya dengan baik dan benar. Kemampuan minimal tersebutlah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.³

Dengan demikian, diperlukan upaya maksimal dalam pengelolaan pembelajaran baca, Al-Qur'an agar lebih menarik dan menantang, sehingga dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa secara intens dan menetap. Karena tanpa adanya minat maka perhatian terhadap proses pembelajaran akan menurun dan dapat berubah menjadi sesuatu yang membosankan bagi siswa.

Minat sangat penting dalam aktivitas belajar. Menurut Sardiman A.M, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul

³ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca Alqur'an dan Menulis Huruf Alqur'an pada Siswa SMP*, (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), hlm. 10-11.

akibat dari partisipasi, pengalaman, pembiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.⁴

Dengan adanya minat siswa akan terdorong untuk belajar Alqur'an. Meskipun ada kesulitan-kesulitan belajar yang akan dialami, minat membuat siswa tetap bersemangat untuk belajar sehingga dapat menguasai materi pelajarannya. Sementara itu, semangat belajar erat kaitannya dengan perkembangan minat dan motivasi diri siswa. Dengan bersemangat siswa akan mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya dalam belajar, dan kondisi tersebut dapat memudahkan pencapaian tujuan belajarnya.

Minat juga dapat diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.⁵

Hanya saja, minat sebagai salah satu aspek kejiwaan yang dapat berkembang secara positif maupun

negatif sesuai dengan kondisi dan perkembangan kejiwaan siswa. Apabila kondisi kejiwaan atau emosional siswa dalam keadaan stabil maka minat dapat berkembang secara positif, namun bilamana emosional siswa dalam keadaan labil, maka minatnya akan teralihkan kepada aktivitas lainnya di luar pembelajaran.

Semangat belajar sebagai produk motivasi yang menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk belajar secara gigih yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Artinya, semangat belajar bisa dipengaruhi oleh aspek kejiwaan siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar sebagaimana yang dapat kondisikan guru secara baik sejak awal mula pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Muhaemin. B yang menyatakan bahwa untuk meraih prestasi di bidang apapun yang dipilih khususnya meningkatkan semangat belajar, pastilah dibutuhkan dorongan dari dalam diri yang kuat. Dorongan dari luar, dalam bentuk insentif, iming-iming atau lainnya memang dibutuhkan, tapi ia sifatnya gampang berubah dan tidak menentu.⁶

Minat belajar dan semangat belajar sangat diperlukan dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, hasil belajar berorientasi pada perkembangan sikap dan perilaku

⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180.

⁶ Muhaemin. B, *Urgensi Motivasi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Adabiyah, Vol. 13, No. 1, 2013, (hlm.47-54), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>, diakses pada 7 November 2021.

menjadi lebih baik, peningkatan pengetahuan, serta perkembangan keterampilan diri.

Harapan ideal dari hasil belajar yakni para siswa akan mampu untuk memahami setiap proses pembelajarannya yang dilakukan sehingga akan berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan bercirikan khas Islam pada jenjang pendidikan menengah memiliki peranan penting dalam memfasilitasi pembinaan sikap keberagaman siswa melalui pengajaran dan pendidikan ilmu-ilmu agama, salah satunya pembelajaran Al-Qur'an.

Pada jenjang ini, siswa MTs sudah seharusnya sudah mampu menguasai hukum-hukum bacaan dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, dikarenakan siswa sudah memasuki masa akil baligh dan mukallaf, yang artinya siswa wajib membaca Al-Qur'an secara fasih sebagai memenuhi salah satu rukun sholat (membaca surat Al-Fatihah).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah belum sepenuhnya terkelola dengan baik, kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian siswa relatif rendah, siswa belum menguasai hukum tajwid dengan optimal. Berbagai permasalahan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan siswa, rendahnya tingkat

disiplin, dan ketidakseriusan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Di Kabupaten Kampar, terdapat 9 (sembilan) MTs Negeri yang mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 termasuk di dalamnya pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an yang termuat dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Berikut ini data keberadaan MTs Negeri di Kabupaten Kampar yang dapat dihimpun.

Tabel I.1
MTs Negeri di Kabupaten Kampar

No	Nama Madrasah	Alamat	Siswa	
			Lk	Pr
1	MTs Negeri 1 Kampar	Kec. Kuok	304	363
2	MTs Negeri 2 Kampar	Kec. Koto Tibun	122	122
3	MTs Negeri 3 Kampar	Kec. Numbai	119	139
4	MTs Negeri 4 Kampar	Kec. Kampar	216	284
5	MTs Negeri 5 Kampar	Kec. Lipat Kain	229	272
6	MTs Negeri 6 Kampar	Kec. Sungai Tonang	60	68
7	MTs Negeri 7 Kampar	Kec. Kuntu	97	169
8	MTs Negeri 8 Kampar	Kec. Danau Bingkuang	115	109
9	MTs Negeri 9 Kampar	Kec. Terantang	65	68
Jumlah Siswa			1327	1594

Sumber: Dokumentasi Penelitian⁸

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ada 2921 orang siswa MTs Negeri di Kabupaten Kampar yang mempelajari Al-Qur'an. Dengan jumlah siswa yang sedemikian banyak itu apabila proses pembelajarannya mencapai hasil optimal dalam arti seluruh siswanya menguasai mata

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 48.

⁸ Dokumentasi Laporan Bulanan Agustus 2021 MTs Negeri di Kabupaten Kampar.

pelajaran, Al-Qur'an baik secara teori maupun praktik maka hal itu akan menjadi prestasi yang luar biasa karena MTs Negeri di Kabupaten Kampar sudah berhasil mencetak generasi Qur'ani yang sangat banyak dalam setiap tahun ajarannya.

Sebagai langkah awal dalam pengumpulan data, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa Kepala MTs Negeri di Kabupaten Kampar. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Alqur'an telah berjalan sebagaimana mestinya. Menurut keterangan dari Ibu Beni Yanti, M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Kuok, sebagai berikut:

“Pada umumnya siswa di Madrasah kami sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik namun belum mencapai tahsin secara optimal. Hal itu dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan siswa atas hukum-hukum bacaan Alqur'an. Sebenarnya, materi ajar hukum-hukum bacaan Al-Qur'an di dalam buku ajar sangat terbatas, sedangkan guru pengampu berusaha mengembangkan bahan ajarnya, namun tidak dapat diajarkan maksimal karena alokasi waktunya tidak cukup, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih relatif rendah”.⁹

Informasi serupa juga penulis dapatkan dari Kepala MTs Negeri 2 Koto Tibun yakni Bapak Drs. Masnur Yazid, M.Pd. menurut keterangan beliau bahwa, “proses pembelajaran

Alqur'an tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena hanya terpaku pada materi ajar yang ada di buku paket saja, akhirnya siswa hanya bisa menguasai sebagian hukum-hukum bacaan Alqur'an saja, bisa membaca lancar tetapi belum maksimal menguasai hukum-hukum bacaan lainnya di luar buku teks.”¹⁰

Membaca Al-Qur'an tidaklah serupa dengan membaca teks tulisan latin yang terdapat pada buku atau literatur bacaan umum lainnya. Secara teknis, konteks ayat-ayat Al-Qur'an yang termaktub harus dibaca mulai dari kanan ke kiri. Hal tersebut dikarenakan ayat-ayat Alqur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang dialek bahasanya tertulis dan dibaca dari sisi kanan ke kiri.

Observasi dilanjutkan di MTs Negeri 4 Kampar. Pada kesempatan ini penulis juga mendapat informasi dari Kepala Madrasah bahwa :

“Di Madrasah nya pelaksanaan pembelajaran, Al-Qur'an diampu oleh guru yang berpengalaman di bidangnya, namun karena keterbatasan waktu maka materi ajar tidak dapat dikembangkan secara optimal. Sementara itu, ada sebagian siswa yang berasal dari SD dan membutuhkan pengajaran yang lebih agar siswa tersebut juga menjadi mahir membaca Alqur'an dan

⁹ Hasil wawancara pendahuluan dengan Dhiyauddin, M.Pd (Kepala MTs Negeri 3 Kuok), tanggal 18 April 2021.

¹⁰ Hasil wawancara pendahuluan dengan Drs. Masnur Yazid, M.Pd, (Kepala MTs Negeri 2 Koto Tibun), tanggal 19 April 2021.

mendapat nilai hasil belajar yang maksimal.”¹¹

Merujuk hasil wawancara awal dengan beberapa Kepala Madrasah tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Alqur’an di MTs Negeri di Kabupaten Kampar seyogyanya dapat berjalan dengan lancar dan meraih hasil yang optimal, dikarenakan pembelajarannya dikelola oleh guru-guru yang berlatarkan S1 Pendidikan Agama Islam.

Namun demikian, ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas dan gaya belajar siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an baik secara langsung maupun tidak langsung, dan hal itu akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yakni hasil baca Al-Qur’an yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan perolehan data-data awal di lokasi penelitian, dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran membaca Alqur’an di kelas kurang kondusif karena lemahnya pengawasan dari guru.
2. Latar belakang sebagian siswa berasal dari Sekolah Dasar sehingga kurang termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur’an.
3. Sebagian siswa kurang berminat dalam belajar membaca Alqur’an karena tidak menguasai hukum-hukum tajwid dengan baik.

4. Secara klasikal hasil belajar baca Al-Qur’an siswa rendah dan di bawah rata-rata ketuntasan minimal.

Mempelajari bacaan Alqur’an tidaklah semudah yang dibayangkan. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui seorang siswa, seperti mengenal huruf hijaiyah dari (ا) sampai (ي), melafalkan huruf-hurufnya sesuai makhrajnya, membaca ayat demi ayat sesuai kaidah ilmu tajwid, hingga tuntutan belajar menulis dan merangkai huruf-hurufnya menjadi kalimat sempurna, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Berbagai permasalahan belajar yang muncul merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Sehubungan dengan hal tersebut tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Minat dan Semangat Belajar Siswa MTs Negeri terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an di Kabupaten Kampar.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat

¹¹ Hasil wawancara pendahuluan dengan Bustanuddin, M.Ag, (Kepala MTs Negeri 4 Kampar), tanggal 21 April 2021.

pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar (empat) bulan, mulai dari bulan Juli sampai Oktober 2021. Lokasi penelitian ini di MTs Negeri yang tersebar di Kabupaten Kampar yaitu MTs Negeri 2 Koto Tibun, MTs Negeri 3 Numbai, MTs Negeri 4 Kampar, dan MTs Negeri 8 Danau Bingkuang.

2.3. Target/Subjek Penelitian/ Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX yang belajar di MTs Negeri 2 Kampar, MTs Negeri 3 Kampar, MTs Negeri 4 Kampar, dan MTs Negeri 8 Kampar pada Tahun Akademik 2021/2022 yang berjumlah 1226 orang.

Tabel III.1

No	Nama Madrasah	Alamat	Siswa	
			Lk	Pr
1	MTs Negeri 2 Kampar	Koto Tibun	122	122
2	MTs Negeri 3 Kampar	Numbai	119	139
3	MTs Negeri 4 Kampar	Kampar	216	284
4	MTs Negeri 8 Kampar	Danau Bingkuang	115	109
Jumlah Siswa			572	654

Sumber: Wawancara dengan KTU MTsN se Kab. Kampar

Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yakni penentuan sampling secara acak tanpa memandang perbedaan karakter. Untuk jumlah

sampling dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah data

N = jumlah populasi

e = level signifikan yang diinginkan

$$n = \frac{1226}{1 + 1226 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1226}{1 + 1226 (0,01)}$$

$$n = \frac{1226}{1 + 12,26}$$

$$n = 92,46$$

Setelah dibulatkan menjadi 93, maka peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 93 orang siswa yang dipilih secara acak dari 4 (empat) MTs Negeri yang ada ditentukan.

2.4. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari pengaruh minat belajar dan semangat belajar terhadap hasil belajar baca Alqur'an pada siswa MTs Negeri di Kabupaten Kampar.

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *statistic inferensial*. Analisis *statistic inferensial* merupakan pengujian hipotesis. Hal yang pertama dilakukan ialah uji data normalitas, uji data Linieritas dan uji data multikolinieritas. Selanjutnya analisis

regresi linear berganda dan terakhir uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dalam hal penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jikalau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.20
Uji Normalitas X1 terhadap Y
(Kolmogorof-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviasi	3.18409890
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.061
	Positive	.044
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian.¹²

Dari data tabel IV.20 dapat dilihat pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dan dapat diketahui nilai signifikansi variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,20. Nilai $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

Tabel IV.21
Uji Normalitas X2 terhadap Y
(Kolmogorof-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviasi	2.54095883
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.072
	Positive	.070
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Dari data tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dan dapat diketahui nilai signifikansi variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,20. Nilai $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

Tabel IV.22
Uji Normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual

¹² *Ibid.*

N		93
Nor	Mean	.0000000
mal	Std.	
Para	Deviasi	2.51616247
mete		
rs ^{a,b}		
Most	Absolute	.086
Extreme	Positive	.086
Differences	Negative	-.074
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian.¹³

Dari data tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dan dapat diketahui nilai signifikansi X1, X2 terhadap Y adalah sebesar 0,08. Nilai 0,08 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel ini berdistribusi normal.

3.2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sign. deviasi from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y.
- b. Jika nilai Sign. deviasi from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y.

Tabel IV.23

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

Hasil Tes Linearity Variabel Minat Belajar (X1) Dengan Variabel Hasil Belajar Baca Al-Qur'an (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Betwe	(Combi	747.017	21	35.572	3.126	.000
ar	en	ned)					
Baca	Gr	Lineari	622.292	1	622.292	54.681	.000
Alqu	ou	ty					
r'an	ps	Deviasi	124.726	20	6.236	.548	.934
*		from					
Minat		Lineari					
t		ty					
Belajar	Within	Groups	808.015	71	11.380		
ar	Total		1555.032	92			

Sumber: Data Penelitian.¹⁴

Dari data tabel IV.23 diketahui bahwa nilai signifikansi deviasi from linearity X1 terhadap Y adalah sebesar 0,934. Nilai 0,934 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel minat belajar (X1) terhadap hasil belajar baca , Al-Qur'an (Y).

Tabel IV.24

Hasil Tes Linearity Variabel Semangat Belajar (X2) dengan Variabel Hasil Belajar Baca Alqur'an (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Betwe	(Com	1191.413	29	41.083	7.118	.000
Baca Al-	en	bined					
Qur'an	Grou)					
* Semangat	ps	Lineari	961.037	1	961.037	166.507	.000
Belajar		ty					
		Deviasi	230.376	28	8.228	1.426	.123
		from					
		Lineari					
		ty					
	Within	Groups	363.619	63	5.772		
	Total		1555.032	92			

Sumber: Data Penelitian.¹⁵

Dari data tabel IV.24 diketahui bahwa nilai signifikansi deviasi from linearity variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,123. Nilai 0,123 >

¹⁵ Ibid.

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel semangat belajar (X2) terhadap hasil belajar baca Al-Qur'an (Y).

3.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam menguji model regresi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas atau independen (tidak terjadi multikolinieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antarsesama variabel bebas sama dengan nol). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a. Melihat Nilai Toleransi (*Tolerance Value*)
 - 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi Multikolinieritas
 - 2) Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi Multikolinieritas
- b. Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - 1) Jika nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi Multikolinieritas
 - 2) Jika nilai VIF $\geq 10,00$, maka terjadi Multikolinieritas

Tabel IV.25
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Minat Belajar	.467	2.139
Semangat Belajar	.467	2.139

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Baca Al-Qur'an

Sumber: Data Penelitian.¹⁶

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen yaitu $0,4677 > 0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu $2,139 < 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yakni Ho.1 ditolak dan Ha.1 diterima. Artinya, ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar baca Alqur'an siswa MTs Negeri di Kabupaten Kampar secara signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 40%.

Hipotesis kedua dalam penelitian dapat diterima yakni ada pengaruh semangat belajar secara signifikan terhadap hasil belajar baca Alqur'an siswa MTs Negeri di Kabupaten Kampar dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 61,8%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh angka nilai R sebesar 0,791. Hal ini menunjukkan

¹⁶ *Ibid.*

bawah terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel minat belajar dan variabel semangat belajar terhadap hasil belajar baca Alqur'an siswa secara bersamaan. Adapun nilai R Square (R^2) yang diperoleh menunjukkan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,625. Artinya, sumbangan pengaruh minat belajar dan semangat belajar terhadap hasil belajar baca Alqur'an siswa adalah sebesar 62,50%.

Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh minat belajar (X_1) dan semangat belajar (X_2) terhadap hasil belajar baca Alqur'an (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$, sedangkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $75,140 > \text{nilai } F_{tabel} 0,310$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_1) dan semangat belajar (X_2) terhadap hasil belajar baca Al-Qur'an siswa secara bersama-sama.

4. KESIMPULAN

Ada tiga kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar baca Alqur'an siswa MTs Negeri di Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $7,792 > 1,987$. Disamping itu, diperoleh pula Nilai R Square (R^2) sebesar 0,400 yang menandakan adanya

pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar baca Alqur'an siswa secara kuat dengan koefisien determinasinya sekitar 40%.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semangat belajar dan hasil belajar baca Alqur'an siswa MTs Negeri di Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t , dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $12,134 > 1,987$. Sedangkan untuk variabel ini diperoleh Nilai R Square (R^2) sebesar 0,618 yang menandakan adanya pengaruh semangat belajar terhadap hasil belajar baca Alqur'an siswa secara kuat dengan koefisien determinasinya sekitar 61,8%.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan semangat belajar terhadap hasil belajar baca Al-Qur'an siswa MTs Negeri di Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $75,140 > \text{nilai } F_{tabel} 0,310$. Disamping itu, hasil analisis determinasi guna mencari besaran persentase yang disumbangkan variabel independen terhadap variabel dependen yakni R^2 sebesar 0,625. Artinya, sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 62,50%.

REFERENSI

- [1] Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- [2] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013. (Peraturan Perundang-undangan)
- [4] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- [5] Retno Kartini, *Kemampuan Membaca Alqur'an dan Menulis Huruf Alqur'an pada Siswa SMP*, (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010)
- [6] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- [7] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- [8] Muhaemin. B, *Urgensi Motivasi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Adabiyah, Vol. 13, No. 1, 2013, (hlm.47-54), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>, diakses pada 7 November 2021